

DAMPAK BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Baiq Vidy Tiara Dewi^{1*)}, Annisa Mu'awanah Sukmawati²⁾

¹⁾Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta

²⁾Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta

¹⁾baiqvidytiaradewi@gmail.com, ²⁾annisa.muawanah@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi yang tinggi terhadap bencana gempa bumi. Hal ini disebabkan oleh letak Indonesia yang berada di garis Cincin Api (*Ring of Fire*) Samudera Pasifik. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam pengembangan suatu wilayah yang memiliki potensi bencana gempa bumi. Salah satu peristiwa gempa bumi yang menimbulkan kerugian besar adalah yang terjadi di Pulau Lombok pada tahun 2018. Pasca munculnya *main shock* yang berkekuatan 7,0 SR pada tanggal 5 Agustus 2018, Kabupaten Lombok Utara dikabarkan mengalami kerusakan dan kerugian terbesar. Berdasarkan data terakhir Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tahun 2018, kerugian yang dialami Kabupaten Lombok Utara mencapai Rp 2,7 Triliun. Bencana ini tidak hanya berdampak dari segi ekonomi, namun juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat.

Penelitian berlokasi di Kecamatan Tanjung karena mengalami dampak kerusakan terbesar serta merupakan salah satu pusat pemerintahan di Kabupaten Lombok Utara. Gempa bumi memberi dampak signifikan bagi aspek sosial dan ekonomi. Selain menyebabkan dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi, bencana ini juga menimbulkan dampak traumatis pada masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak bencana gempa bumi berdasarkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara secara spasial. Berdasarkan sarannya, *output* dari penelitian ini berupa analisis dampak bencana gempa bumi bagi aspek sosial dan ekonomi yang ditampilkan melalui pemetaan spasial guna melihat sebaran dan besaran dampak yang dialami masing-masing desa di Kecamatan Tanjung. Selain itu, juga dilakukan analisis kerusakan infrastruktur yang menjadi salah satu pendukung tergeraknya kegiatan sosial maupun ekonomi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para stakeholder terkait dengan strategi mitigasi yang tepat melalui penilaian tingkat kerusakan terdampak gempa secara komprehensif.

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan pemetaan untuk menunjukkan sebaran spasial daerah kerusakan. Pemilihan metode analisis ini didasarkan pada sasaran penelitian yang memungkinkan peneliti mencari pengaruh dari fenomena gempa bumi terhadap aspek sosial ekonomi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan telaah dokumen. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diperoleh dari rumus Slovin dengan nilai *error* 10%. Responden disebar merata ke tujuh desa yang terdapat di Kecamatan Tanjung dengan menggunakan teknik *Proportionate Sampling*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah gempa bumi di Kecamatan Tanjung. Perubahan

kondisi sosial dilihat dari hilangnya beberapa kegiatan sosial yang biasa dilakukan masyarakat seperti arisan dan pengajian. Sedangkan perubahan kondisi ekonomi dilihat dari perubahan penghasilan masyarakat. Desa Jenggala menjadi desa dengan perubahan sosial ekonomi tertinggi atau paling rentan terhadap bencana gempa bumi. Rata-rata perubahan penghasilan penduduk di Desa Jenggala mencapai Rp 3.252.778,00. Hal tersebut dikarenakan penduduk Desa Jenggala merupakan yang paling banyak mengalami perubahan mata pencaharian dibandingkan desa lainnya. Mata pencaharian pedagang dan petani paling banyak mengalami perubahan kondisi ekonomi. Perubahan sosial ekonomi diakibatkan oleh tingginya tingkat ancaman di desa tersebut. Selain itu, juga disebabkan oleh kerusakan infrastruktur, lamanya proses evakuasi, banyaknya korban, perubahan fisik lingkungan, serta karakteristik sosial ekonomi penduduk.

Kata Kunci: *Dampak; Sosial Ekonomi; Gempa Bumi; Kabupaten Lombok Utara; Kecamatan Tanjung*

ABSTRACT

Indonesia has a high potential for earthquakes. Because of its location, which is on the ring of fire's line (Ring of Fire) of the Pacific Ocean. It is a challenge for the government in developing an area that has the potential for earthquake disasters. One of the earthquake events that caused significant losses was the one on Lombok Island in 2018. After the main shock measuring 7.0 on the Richter scale on August 5, 2018, North Lombok Regency reportedly suffered immense damage and losses. Based on the latest data from the National Disaster Management Agency (BNPB) in 2018, North Lombok Regency's losses reached Rp. 2.7 trillion. This disaster not only affects the economy but also affects the social conditions of the community.

The research is located in Tanjung Subdistrict because it suffered tremendous damage and is one of the government centres in North Lombok Regency. Earthquakes have a significant impact on social and economic aspects. Apart from impacting social and economic aspects, this disaster also had a traumatic impact on the local community.

This study aims to assess the spatial impact of the earthquake disaster based on the community's social and economic aspects in Tanjung District, North Lombok Regency. Based on the target, this research's output analyses the impact of the earthquake disaster for social and economic aspects, which is displayed through spatial mapping to see the distribution and magnitude of the impact experienced by each village in Tanjung District. The damage analysis to infrastructure was also carried out, which is one of the supporting factors for the movement of social and economic activities in the community. This research is expected to provide input for stakeholders regarding appropriate mitigation strategies through a comprehensive assessment of the level of damage affected by the earthquake.

This research uses quantitative research methods with quantitative descriptive analysis techniques and mapping to show the damaged area's spatial distribution. The choice of analysis method is based on research objectives that allow researchers to find the effect of the earthquake phenomenon on socio-economic aspects—collecting data using observation, interviews, questionnaires, and document review. The number of research samples as many as 100 respondents obtained from the Slovin formula with an error value of 10%. Respondents were distributed evenly to seven villages in Tanjung Subdistrict using the Proportionate Sampling technique.

The study results indicated that there were significant changes in the community's socio-economic conditions before and after the earthquake in Tanjung District. Changes in social conditions can be seen from the disappearance of several social activities usually carried out by the community, such as social gathering and recitation. Meanwhile, changes in economic conditions can be seen from changes in people's income. Jenggala Village is the village with the most significant socio-economic changes or the most vulnerable to earthquakes. The average change in income of the population in Jenggala Village is IDR 3,252,778.00. It is because the residents of Jenggala Village are the ones who have experienced the most changes in their livelihoods compared to other villages. The livelihoods of traders and farmers have experienced the most changes in economic conditions. Socio-economic changes were caused by the high level of threats in the village. Besides, it is also caused by damage to infrastructure, the length of the evacuation process, the number of victims, changes in the physical environment, and the population's socio-economic characteristics.

Keywords: Impact; Social Economy, Earthquake; North Lombok Regency, Tanjung Sub-district

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Y., Bencana, D., & Isi, D. (2007). *Gempabumi dan Tsunami di Sumatra dan Upaya Untuk Mengembangkan Lingkungan Hidup*. (December).
- Artiani, L. E. (2011). Dampak Ekonomi Makro Bencana: Interaksi Bencana dan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta*, 1(5), 67–74.
- Asy, Q. (2018). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007). *Journal of Management and Accounting*, 1(2), 153–168.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2015). Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2015. Jakarta.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Utara. (2018). Surat Keputusan Bupati Kabupaten Lombok Utara tentang Dokumen Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 - 2019. Lombok Utara: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Utara.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Utara. (2019). Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka Tahun 2019. Lombok Utara.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Utara. (2019). Kecamatan Tanjung Dalam Angka Tahun 2019. Lombok Utara.
- Darmawan, K., Hani'ah, & Suprayogi, A. (2017). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(1), 31–40.
- Fahlia, Irawan, E., & Tasmin, R. (2019). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 04(01), 51–55.
- Fatimah, R., Ardianto, T., & Qomariyah, N. (2019). Mikrozonasi Gempabumi di Desa Medana dan Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Menggunakan Metode Mikroseismik. *Indonesian Physical Review*, 2(1), 18–26.
- Hafni, R., & Lubis, L. S. (2016). Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Suka Meriah Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 16(1), 17–31.
- Hapsoro, A. W., & Buchori, I. (2015). *Kajian Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan)*. 4, 542–553.
- Jakandar, L. I. E. (2018). *Dampak Gempa Bumi Lombok Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat*. 1(2), 210–227.
- Malik, Y., & Murtianto, H. (2010). Mitigasi Bencana. Dikutip dari Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana (P2MB) Universitas Pendidikan Indonesia website: http://p2mb.geografi.upi.edu/Mitigasi_Bencana.html
- Maryam, S., Sukandar, D., Guhardja, S., Asngari, P. S., & Sunarti, E. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberfungsian pasca gempa dan tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam. *Media Gizi & Keluarga*, 32(2), 40–51.
- Murtianto, H. (2016). Potensi Kerusakan Gempa Bumi Akibat Pergerakan Patahan Sumatera di Sumatera Barat dan Sekitarnya. *Jurnal Geografi Gea*, 10(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/gea.v10i1.1667>

- Muttalib, A., & Mashur. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Paca Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 84–91.
- Nugroho, S. P. (2018). *Kabupaten Lombok Utara Alami Kerugian Rp 2,7 Triliun Akibat Gempa*. <https://regional.kompas.com/read/2018/08/13/13374151/kabupaten-lombok-utara-alami-kerugian-rp-27-triliun-akibat-gempa>
- Okwita, A. (2015). Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Dimensi*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.33373/dms.v4i1.32> Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. (2019). Diakses pada 27 Mei 2019, melalui laman lombokutarakab.co.id
- Republik Indonesia. (2007). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana. Jakarta.
- Rinawati, R., & Sukmawati, A. M. (2020). Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Desa Kembang Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 12(1), 15–28.
- Rozikin, M. K. (2016). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Respository.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (F. Hutari, ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunardi, B., Arifin, J., & Susilanto, P. (2012). *Kajian potensi bahaya gempabumi daerah sumbawa berdasarkan efek tapak lokal*. 131–137.
- Sunarjo, Gunawan, M. T., & Pribadi, S. (2012). *Gempabumi Indonesia* (Masturyono, J. Murjaya, & D. Ngadmanto, eds.). Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Suwartana, A. A. A. E., & Anggarawati, B. S. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sebelum dan Setelah Bencana di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Mahatani*, 1(2), 153–171.
- Tang, R., Wu, J., Ye, M., & Liu, W. (2019). Impact of Economic Development Levels and Disaster Types on the Short-Term Macroeconomic Consequences of Natural Hazard-Induced Disasters in China. *International Journal of Disaster Risk Science*, 10(3), 371–385. <https://doi.org/10.1007/s13753-019-00234-0>
- Tara, A. M., & Baiquni, M. (2013). Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(1), 223–229.
- Umasagi, R. A. (2018). Selama 2018, Gempa di Indonesia Meningkat 4.648 Kali Dibanding 2017. Diakses pada 31 Maret 2019, dari Kompas.com website: <https://megapolitan.kompas.com>
- Vibriana, R., & Setiawan, Y. (2010). *Analisa Back Arc Thrust Di Sekitar Sumbawa dan Flores Berdasarkan Seismisitas, Mekanisme Bidang Sesar, Dan Anomali Gravitasi*. Tangerang Selatan: Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Respository Universitas Islam Negeri Malang*, 6, 5–9.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.